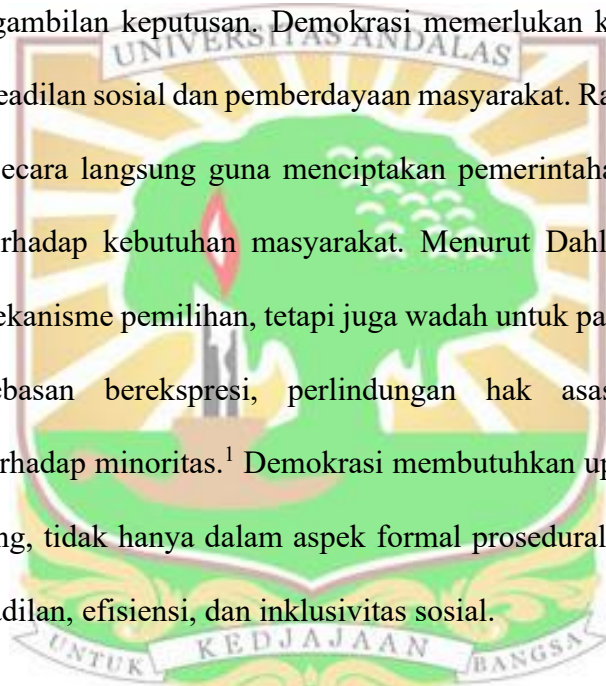


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi sebagai sistem pemerintahan Indonesia menjadi fondasi penting dalam kehidupan politik modern dan memberikan ruang bagi rakyat untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Demokrasi memerlukan komitmen bersama untuk menjaga keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Rakyat memiliki hak untuk memilih secara langsung guna menciptakan pemerintahan yang akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut Dahl, demokrasi tidak hanya sebatas mekanisme pemilihan, tetapi juga wadah untuk partisipasi aktif yang menjamin kebebasan berekspresi, perlindungan hak asasi manusia, dan penghormatan terhadap minoritas.¹ Demokrasi membutuhkan upaya berkelanjutan untuk berkembang, tidak hanya dalam aspek formal prosedural tetapi juga dalam mewujudkan keadilan, efisiensi, dan inklusivitas sosial.



Konsep demokrasi menghadirkan pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.² Sebuah negara dapat dikatakan sebagai negara yang demokrasi ketika adanya pemilihan umum. Pemilihan umum sebagai bentuk kedaulatan tertinggi rakyat terhadap negaranya merupakan proses dimana para pemilih akan memilih orang-orang yang nantinya akan mengisi atau menjabat diposisi atau jabatan politik tertentu. Proses seleksi melalui pemilihan umum ini

¹ Robert Dahl, *Democracy and Its Critics* (New Haven: Yale University Press, 1989), 1.

² Saiful Mujani, R. William Liddle, and Kuskridho Ambardi, *Kuasa Rakyat* (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), 11.

merupakan cara efektif yang dapat menjadi solusi dari kemajemukan politik bangsa dan negara. Pemilihan umum ditujukan sebagai bentuk terbaik dalam proses demokratisasi suatu negara.

Pemilihan umum diharapkan dapat menciptakan pemerintahan yang representatif.³ Pemilihan umum secara langsung juga berdampak dalam proses pemilihan wakil rakyat pada tingkat daerah sehingga tingkat keterlibatan publik dalam proses politik kenegaraan semakin lengkap. Pemilihan legislatif di tingkat daerah secara langsung merupakan sebuah peluang menciptakan pemerintahan daerah yang akuntabel. Secara signifikan pemilihan legislatif di tingkat daerah dapat menjadi referensi bagi kontestasi politik negara. Pileg menjadi momentum yang cukup tepat untuk menentukan legitimasi terhadap wakil rakyat yang akan memegang amanat dan aspirasi rakyat kedepannya.

Pemilihan legislatif di tingkat daerah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pemilihan di tingkat nasional. Fokus pada isu-isu lokal, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat menjadi perhatian utama yang memengaruhi preferensi pemilih. Pada tingkat daerah, kandidat tidak hanya dituntut memahami kebutuhan masyarakat secara spesifik, tetapi juga mampu menghadirkan solusi yang relevan dan terukur. Oleh karena itu, strategi pemenangan harus dirancang dengan mempertimbangkan dinamika sosial, budaya, dan politik daerah. Strategi ini melibatkan pendekatan langsung yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Strategi

³ Susilastuti Dwi Nugraha Jati, Adi Soeprapto, and Nikolaus Loy, "Konten Pesan Pemilihan Umum Dalam Perspektif Pemilih Pemula," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 20.3 (2022): 367–381.

pemenangan tidak hanya memastikan keberhasilan dalam meraih suara, tetapi juga menciptakan koneksi yang mendalam antara kandidat dan masyarakat setempat.

Dalam kajian politik elektoral, pendekatan terhadap keberhasilan calon legislatif selama ini cenderung berpusat pada strategi kampanye formal, besarnya anggaran yang digunakan, serta tingkat popularitas kandidat. Popularitas sering kali diposisikan sebagai keunggulan kompetitif yang memberikan “bonus elektoral” karena telah dikenal oleh publik secara luas.⁴ Namun, fokus semacam ini belum sepenuhnya menjelaskan keberhasilan caleg dalam konteks yang lebih kompleks, terutama ketika popularitas dan kekuatan modal tidak selalu berbanding lurus dengan keterpilihan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendekatan yang lebih menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai dimensi non-konvensional yang juga berpengaruh signifikan terhadap proses pemenangan, termasuk di dalamnya aspek relasional dan kultural yang menyatu dalam praktik politik lokal.

Salah satu dimensi penting yang sering terabaikan adalah keberadaan dan pengaruh jaringan politik (*political network*). Jaringan ini tidak hanya menjadi saluran komunikasi antara kandidat dan pemilih, tetapi juga memainkan fungsi sebagai mekanisme mobilisasi, distribusi sumber daya, hingga penguatan legitimasi sosial. Ketika kandidat mampu mengintegrasikan diri ke dalam jejaring sosial-politik yang telah eksis di masyarakat, baik melalui hubungan kekerabatan, tokoh agama, maupun struktur komunitas maka peluang mereka untuk memperoleh dukungan yang solid akan semakin besar. Jaringan politik juga memungkinkan

⁴ Robert MZ Lawang, *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. (Depok: FISIP UI Press, 2004), 180.

terbentuknya relasi timbal balik yang bersifat fungsional, dimana pendukung tidak hanya menjadi objek kampanye, tetapi juga agen aktif dalam menyebarkan pengaruh dan membentuk opini politik lokal. Dengan demikian, pendekatan terhadap studi pemilu sepatutnya tidak lagi semata-mata berfokus pada atribut individual kandidat, tetapi juga memperhitungkan bagaimana kemampuan mereka dalam membangun, memelihara, dan memanfaatkan jaringan politik sebagai bagian dari strategi kemenangan yang lebih efektif dan kontekstual.

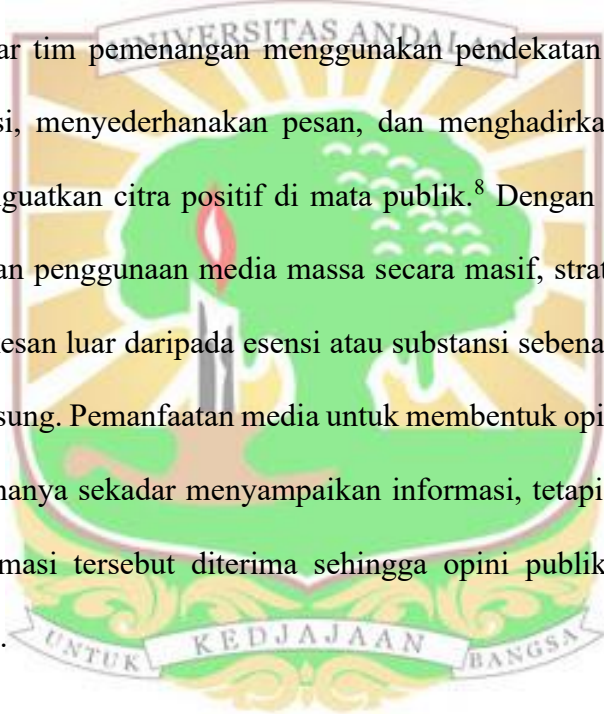
Stanley Wasserman dan Katherine Faust mengungkapkan bahwa jaringan memiliki konsep dimana aktor dan tindakan-tindakannya dipandang saling bergantung bukan sebagai unit yang independen dan otonom.⁵ Ikatan relasional (hubungan) antaraktor berfungsi sebagai saluran untuk mentransfer atau mengalirkan sumber daya, baik yang bersifat material maupun nonmaterial. Model jaringan yang berfokus pada individu memandang lingkungan struktural jaringan sebagai penyedia peluang maupun pembatas bagi tindakan individu. Model jaringan mengkonseptualisasikan struktur (baik sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya) sebagai pola hubungan yang bersifat tetap dan berkelanjutan antaraktor.⁶ David Knoke memandang jaringan politik sebagai struktur hubungan sosial yang terbentuk melalui pertukaran informasi, sumber daya, dan pengaruh antara aktor-aktor politik dalam proses pengambilan keputusan dan perebutan kekuasaan. Dalam konteks ini, jaringan politik tidak hanya berfungsi sebagai alat

⁵ Stanley Wasserman and Katherine Faust, *Social Network Analysis: Methods and Applications Tahun 1994* (New York: Cambridge University Press, 1994), 4.

⁶ *Ibid.*

komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekuasaan yang tidak selalu bersifat formal atau institusional.⁷

Jaringan politik berfungsi sebagai fondasi sosial yang mendukung pelaksanaan kampanye mulai dari distribusi informasi, penggalangan dukungan, hingga membentuk persepsi dan opini publik di tingkat masyarakat bawah. Edward Bernays seorang pionir dalam bidang *public relations* dan propaganda menyarankan agar tim pemenangan menggunakan pendekatan komunikasi yang menyentuh emosi, menyederhanakan pesan, dan menghadirkan kandidat dalam situasi yang menguatkan citra positif di mata publik.⁸ Dengan menekankan pada aspek persepsi dan penggunaan media massa secara masif, strategi ini sering kali mengutamakan kesan luar daripada esensi atau substansi sebenarnya dari kandidat atau isu yang diusung. Pemanfaatan media untuk membentuk opini publik, menurut Bernays, bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai bagaimana informasi tersebut diterima sehingga opini publik terbentuk sesuai tujuan kampanye.



Pendekatan yang digunakan dalam mencapai kemenangan pada kontestasi politik kerap kali ditujukan untuk meraup suara generasi milenial yang merupakan kelompok pemilih terbesar dalam beberapa pemilihan terakhir. Mengingat karakteristik mereka yang cenderung melek teknologi dan aktif di media sosial, kampanyepun mulai beralih ke platform digital, seperti Instagram, Twitter, dan

⁷ David Knoke, *Political Networks: The Structural Perspective* (New York: Cambridge University Press, 1994), 8.

⁸ Edward Bernays, *Crystallizing Public Opinion* (New York: Bonit & Liveright, 1923), 77.

YouTube. Selain itu, isu-isu yang dekat dengan milenial, seperti lingkungan hidup, lapangan pekerjaan, dan pendidikan, sering diangkat sebagai topik utama dalam kampanye politik untuk menarik perhatian mereka. Penggunaan influencer dan tokoh muda berpengaruh juga menjadi bagian dari pendekatan ini untuk menciptakan keterikatan emosional dengan generasi milenial sehingga mereka merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai. Dengan pendekatan yang relevan dan konten yang menarik, para kandidat berharap bisa memobilisasi generasi milenial untuk aktif terlibat dan memberikan dukungan pada pemilihan mendatang.

Penelitian mengenai jaringan politik pada pemilihan legislatif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indah Adi Putri (2017) yang berjudul Jaringan Kekerabatan Matrilineal sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg dalam Pemilu 2014.⁹ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rohim (2019) yang berjudul Pembelahan Dukungan Jaringan Politik NU dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018.¹⁰ Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ronaldo Syahputra (2020) yang berjudul Pengelolaan Jejaring Politik Lisda Hendrajoni pada Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 di Sumatera Barat.¹¹ Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jingnan Liu (2022) yang berjudul *Selection of China's Top Leadership Cadre: The Roles of Supreme Leaders,*

⁹ Indah Adi Putri, "Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014," *JURNAL ANTROPOLOGI: Isu-Isu Sosial Budaya* 19, no. 2 (2017): 167–178.

¹⁰ Ainur Rohim, "Pembelahan Dukungan Jaringan Politik NU Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018," *Jurnal Politik Indonesia* 5, no. 1 (2019): 32–62.

¹¹ Ronaldo Syahputra, "Pengelolaan Jejaring Politik Lisda Hendrajoni Pada Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 Di Sumatera Barat" (Universitas Andalas, 2020).

Factional Networks, and Candidate Attributes.¹² Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Satria Putra (2023) yang berjudul Analisa Pengoptimalan Jaringan Politik Firdaus dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 di Sumatera Barat.¹³ Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Pimus Fransiskus Loda Bheral, Servatius Rodriquez, dan Didimus Dhosa (2025) yang berjudul Jaringan Politik DPD II Partai Golongan Karya Ngada pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 di Kabupaten Ngada.¹⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian terkait jaringan politik kandidat atau calon pada pemilihan legislatif sudah banyak dilakukan, akan tetapi banyak dari penelitian terdahulu melihat pemanfaatan jaringan politik yang digunakan caleg melibatkan seluruh segmentasi jaringan politik yang mereka miliki baik dari kelompok gender, usia, pekerjaan, dan lain-lain. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana Nanda Satria memanfaatkan satu segmentasi jaringan politik tertentu yang ia miliki. Jaringan yang peneliti maksud dalam kajian penelitian ini adalah himpunan, kelompok, dan organisasi kepemudaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan fenomena pemanfaatan jaringan politik berbentuk sentralisasi pada kandidat dalam pemilihan legislatif.

¹² Jingnan Liu, “ Selection of China’s Top Leadership Cadre: The Roles of Supreme Leaders, Factional Networks, and Candidate Attributes,” *Journal of Current Chinese Affairs* 51, no. 2 (2022): 219–240.

¹³ Hafiz Satria Putra, “Analisa Pengoptimalan Jaringan Politik Firdaus Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 Di Sumatera Barat” (Universitas Andalas, 2023).

¹⁴ Pimus Fransiskus Loda Bheral, Servatius Rodriquez, and Didimus Dhosa, “Jaringan Politik DPD II Partai Golongan Karya Ngada Pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 DI Kabupaten Ngada,” *Journal Education and Government Wiyata* 3, no. 1 (2025): 349–356.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Keputusan KPU Provinsi Sumbar No. 29 tahun 2023, Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilu 2024 di Provinsi Sumatera Barat adalah 4.088.606 pemilih. Para pemilih tersebar di 19 Kabupaten/Kota, 179 Kecamatan, 1.265 Kelurahan/Desa/Nagari, 17.569 TPS. Berkaitan dengan fokus penelitian ini, daerah pemilihan Sumatera Barat 1 pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024, yaitu Kota Padang terdapat 667.178 pemilih yang tersebar di 11 kecamatan, 104 kelurahan, dan 2.681 TPS di Kota Padang.¹⁵

Berdasarkan rekapitulasi klasifikasi umur pada DPT Kota Padang untuk Pemilu 2024 tersebut, rentang umur 28-43 tahun (generasi milenial) merupakan jumlah pemilih terbanyak, yaitu 222.424 orang (33,39%). Kemudian rentang umur 44-59 tahun atau disebut Gen X menempati jumlah pemilih terbanyak kedua dengan 171.637 orang (25,76%). Jumlah pemilih terbanyak ketiga ialah rentang umur 21-27 tahun atau dikenal Gen Z dengan 108.290 orang (16,26%). Selanjutnya, rentang umur 60-78 tahun atau *baby boomers* merupakan jumlah pemilih terbanyak keempat di Kota Padang, yaitu 92.223 orang (13,84%). Sementara itu, pemula atau rentang umur 17-20 tahun adalah jumlah pemilih terbanyak kelima untuk Pemilu 2024 di Padang dengan 63.166 orang (9,48%). Terakhir, ada rentang umur 79 tahun ke atas (*pre boomers*) dengan jumlah pemilih 8.438 (1,27%).¹⁶

¹⁵ Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat, “Keputusan KPU Provinsi Sumatera Barat No. 29 Tahun 2023 Tentang Penetapan Rekapitulasi DPT Provinsi Sumatera Barat Dalam Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024.”

¹⁶ Langgam.id, “DPT Padang 666.178, Generasi Milenial Jadi Pemilih Terbanyak,” 2023, accessed January 18, 2025, <https://langgam.id/dpt-padang-666-178-generasi-milenial-jadi-pemilih-terbanyak/>.

Pelaksanaan pemilihan legislatif di tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 terkhususnya pada pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 telah menjadi catatan sejarah tersendiri dalam konteks politik lokal. Beberapa petahana yang telah menjabat pada periode 2019-2024 dinyatakan gagal mempertahankan kursinya di DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Pada dapil Sumatera Barat 1, terdapat nama Hidayat dari Partai Gerindra dan Afrizal dari Partai Golkar yang gagal mempertahankan kursinya di DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Pada dapil Sumatera Barat 2, terdapat nama M. Nurnas yang juga gagal mempertahankan kursinya di DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024.

Keberhasilan para anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 yang baru pertama kali menjabat dalam persaingan merebut suara pemilih terutama dari para petahana menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas. Salah satu sosok yang berhasil meraup banyak suara masyarakat pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 adalah Nanda Satria dari Partai Nasdem. Keberhasilan Nanda Satria dalam pencalonan anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 dapil Sumatera Barat 1 membawa pencapaian baru bagi Partai Nasdem. Pada pemilihan legislatif periode 2019-2024 lalu, Partai Nasdem gagal menempatkan satupun kadernya di DPRD Provinsi Sumatera Barat dari daerah pemilihan Sumatera Barat 1.¹⁷ Kegagalan Partai Nasdem ini merupakan sebuah penurunan popularitas, mengingat pada pemilihan DPRD Provinsi

¹⁷ DPRD Provinsi Sumatera Barat, "Nama Anggota Terpilih DPRD Provinsi Sumatera Barat Periode 2019-2024," 2019, accessed January 18, 2025, <https://dprd.sumbarprov.go.id/home/berita/1/934>.

Sumatera Barat tahun 2014 Partai Nasdem mampu menempatkan satu kadernya di DPRD Provinsi Sumatera Barat.¹⁸

Nanda Satria berhasil menjadi pengumpul suara terbesar dari Partai Nasdem pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 dapil Sumatera Barat 1, hal ini menunjukkan adanya daya tarik elektoral yang cukup tinggi di dapil tersebut.¹⁹ Dukungan besar ini tak lepas dari pendekatan yang dekat dengan masyarakat dan semangat sebagai sosok anak muda, dimana Nanda Satria secara aktif turun ke lapangan untuk mendengarkan aspirasi dan keluhan masyarakat. Dengan jumlah suara yang cukup signifikan, Nanda Satria diharapkan dapat mengemban amanah dengan baik dan mampu membawa perubahan positif bagi Provinsi Sumatera Barat dalam lima tahun ke depan. Pernyataan ini dibenarkan oleh Fadhil Naufalino selaku salah satu pemilih Nanda Satria pada pileg DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Berikut kutipan wawancara tersebut.²⁰

“Mungkin kalau dari abang selain cara Bang Nanda ke masyarakat, Bang Nanda tipikal orang yang mudah membaur. Terus kalau untuk wawasan oke, satu almamater juga (Universitas Andalas). Terus ya faktor-faktor itu membuat Bang Nanda layak jadi anggota DPRD”.

Perolehan suara yang diraih Nanda Satria pada Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 menunjukkan capaian yang menonjol bagi seorang kandidat yang baru pertama kali mengikuti kontestasi politik di tingkat

¹⁸ DPRD Provinsi Sumatera Barat, “Pelantikan Dan Pengucapan Sumpah Dan Janji 65 Anggota DPRD Sumatera Barat Periode 2014-2019,” 2014, accessed January 18, 2025, <https://dprd.sumbarprov.go.id/home/foto/2/1>.

¹⁹ Tribun Sumbar, “Nanda Satria Pengumpul Suara Terbesar Partai NasDem, Fenomenal,” 2024, accessed January 18, 2025, <https://www.tribunsumbar.com/nanda-satria-pengumpul-suara-terbesar-partai-nasdem-fenomenal>.

²⁰ “Wawancara Dengan Fadhil Naufalino Selaku Pemilih Nanda Satria Di Kopi Oz Pasar Baru, Tanggal 31 Juli 2025 Pukul 12.00 WIB”.

provinsi. Dukungan yang berhasil Nanda Satria kumpulkan menandakan bahwa kehadirannya diterima sebagai figur baru dengan potensi elektoral yang kuat. Capaian tersebut menjadi indikator awal bahwa strategi politik, jaringan, serta pendekatan yang Nanda Satria bangun memberikan dampak nyata terhadap tingkat keterpilihan. Besarnya dukungan yang diperoleh juga menggambarkan bahwa upaya konsolidasi yang dilakukan selama masa kampanye mampu menjangkau segmen pemilih yang beragam, termasuk pemilih muda yang menjadi salah satu basis penting dalam dinamika elektoral saat ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Suara Partai Nasdem pada Pemilihan Legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 Dapil Sumbar 1

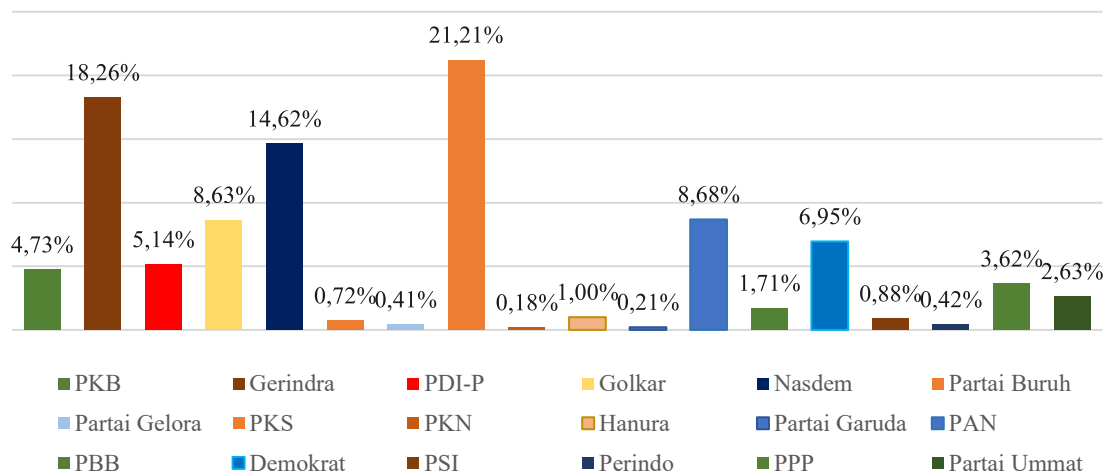
No Urut	Nama Calon	Suara Sah	Peringkat Suara Sah Calon
1	Mailinda Rose	6.817	5
2	Irwan Zuldani	10.547	2
3	M. Tauhid	7.097	4
4	Deswandi Bajadi	4.675	6
5	Nanda Satria	11.561	1
6	Salmah	2.046	8
7	Taufik Hidayat	7.510	3
8	Ka'bat	521	10
9	Unieng Zafniarti	4.146	7
10	Adi Prabowo	1.810	9
Total Suara (%)		66.971 (14,62%)	

Sumber: *Data Sekunder Olahan Peneliti pada jdih.kpu.go.id, 2024.*

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa Nanda Satria berperan besar dalam menyumbang total suara bagi Partai Nasdem pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 dapil Sumatera Barat 1. Nanda Satria berkontribusi sebanyak 17% dari total seluruh suara yang didapat caleg Partai Nasdem pada dapil Sumatera Barat 1. Keberhasilan ini juga membawa sosok Nanda Satria di urutan ke-6 sebagai peraih suara terbanyak dari seluruh caleg Partai

Nasdem yang berkontestasi pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 di delapan (8) daerah pemilihan yang berbeda. Sebagai seorang yang baru pertama kali mencoba peruntungan dalam ranah politik pemerintahan, Nanda Satria juga diamanatkan sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sesuai dengan keputusan DPP Partai Nasdem.

Grafik 1.1
Perolehan Suara Pileg DPRD Provinsi Sumatera Barat Tahun
2024 Dapil Sumbar 1

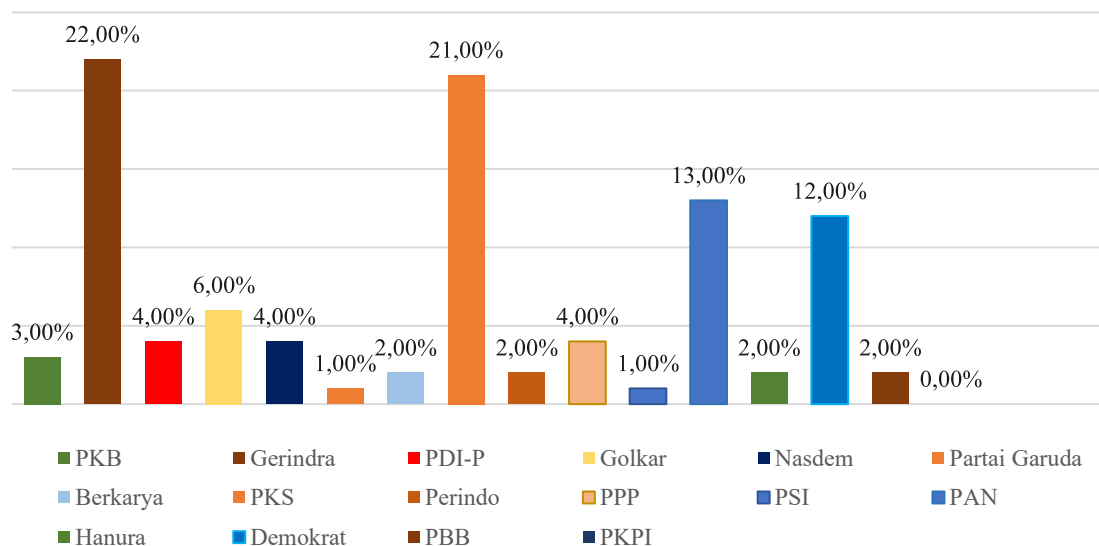


Sumber: *pemilu2024.kpu.id*

Keberadaan caleg dari fraksi partai Nasdem yang duduk di kursi pimpinan DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 tidak lepas dari peran Nanda Satria yang menjadi salah satu dari dua perwakilan caleg Partai Nasdem yang terpilih pada dapil Sumatera Barat 1. Dari perolehan total suara yang di dapat oleh partai pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 terdapat salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam, yaitu adanya peningkatan suara partai yang signifikan dari Partai Nasdem pada dapil Sumatera Barat 1. Pada grafik 1.1 terlihat bahwa perolehan suara Partai Nasdem berbeda jauh dari dua

pemilihan legislatif sebelumnya. Pada dapil Sumatera Barat 1, Partai Nasdem menduduki peringkat ke-3 dari 18 partai yang mengikuti pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Terdapat 10% peningkatan suara partai Nasdem pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 dapil Sumatera Barat 1 dari pemilihan sebelumnya.²¹

Grafik 1.2
Perolehan Suara Pileg DPRD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 Dapil Sumbar 1



Sumber : *Data Sekunder Olahan Peneliti pada kpu.go.id, 2024.*

Dengan melihat dan membandingkan grafik 1.1 dan grafik 1.2, peneliti mencoba menguraikan fenomena ini dalam analisis sebab-akibat. Peningkatan suara Partai Nasdem dapat bersumber dari adanya jaringan politik yang terstruktur oleh para caleg Nasdem atau dalam penelitian ini, yaitu Nanda Satria. Jaringan politik yang dimiliki oleh Nanda Satria terbentuk melalui beberapa keanggotaan

²¹ Lezen.id, "Hasil Hitung Suara DPRD Provinsi," 2024, accessed January 19, 2025, <https://www.lezen.id/hitung-suara/dprd-provinsi/sumatera-barat-1/130001>.

organisasi khususnya berkaitan dengan kepemudaan, seperti AMK Sumbar, KNPI Sumbar, HIPMI Sumbar, dan jaringan sesama politisi dari partai Nasdem. Jaringan politik Nanda Satria diperkuat dengan adanya keluarga dari Ibunya yang menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Solok Selatan tahun 2019-2029, yaitu Mursiwal dan Irwan Afriadi yang menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2024. Irwan Afriadi juga mencalonkan diri sebagai caleg DPR RI tahun 2024 dari Partai Nasdem dengan daerah pemilihan Sumatera Barat 1 namun gagal menuju Senayan.

Keberadaan Mursiwal dan Irwan Afriadi tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap terpilihnya Nanda Satria pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Mursiwal dan Irwan Afriadi memiliki basis massa yang berbeda dengan daerah suara pemilih yang ingin dikumpulkan oleh Nanda Satria. Kondisi ini menunjukkan bahwa elektabilitas Nanda Satria hanya diperoleh selama melakukan kampanye. Nanda Satria dibantu secara finansial oleh Irwan Afriadi yang ditujukan untuk dana kampanye dan lain-lain. Dana kampanye yang digunakan Nanda Satria juga tidak sepenuhnya atas bantuan Irwan Afriadi, namun merupakan gabungan dari modal ekonomi yang dimiliki Nanda Satria. Selama masa kampanye, spanduk dan baliho dari Nanda Satria juga tidak terlihat berlimpah diseluruh area ruang publik pada dapil Sumbar 1.²² Pernyataan ini disampaikan oleh Galang Taufik selaku tim pemenangan Nanda Satria sebagai

²² "Wawancara Dengan Nanda Satria Selaku Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat Di Posko Pemenangan Fadly-Maigus Rohana Kudus Kota Padang, Tanggal 27 November 2024 pukul 22.39 WIB".

bagian dari strategi untuk memenangkan pileg secara efektif dan efisien. Berikut kutipan wawancara tersebut.²³

“Kalau menurut abang agak kecil ya, karena spanduk Nanda itu tidak banyak kita *bikin*. Itu salah satu strategi Nanda juga. Abang pikir tidak begitu berdampak untuk Nanda. Tapi kartu nama banyak, untuk mengingatkan orang. Di Padang ini, baliho besar cuma dua, di Khatib satu dan di A.Yani ada itu sama bang Irwan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim pemenangan menyebut bahwa Nanda Satria dan tim secara sadar memilih untuk tidak mengandalkan pemasangan spanduk atau baliho dalam jumlah besar, sebuah praktik yang umumnya menjadi strategi utama bagi caleg baru untuk meningkatkan pengenalan publik. peneliti berasumsi bahwa metode pemenangan yang diterapkan Nanda Satria terlihat memiliki karakter yang berbeda dibandingkan kebanyakan kandidat pendatang baru lainnya. Terlihat hanya dua baliho besar yang dipasang di titik strategis, sementara fokus utama diarahkan pada distribusi kartu nama sebagai alat pengingat langsung kepada pemilih. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi Nanda lebih menekankan kedekatan personal dan efektivitas komunikasi langsung, alih-alih mengutamakan visualisasi kampanye skala besar sehingga menjadi pembeda yang jelas dari pola kampanye pendatang baru pada umumnya.

²³ “Wawancara Dengan Galang Taufik Selaku Tim Pemenangan Nanda Satria Di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Barat, Tanggal 29 Agustus 2025 Pukul 19.00 WIB”.

Gambar 1.1
Kampanye Nanda Satria dan Irwan Afriadi



Sumber: *Instagram @irwanafriadicenter*

Pada Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa kehadiran Nanda Satria dan Irwan Afriadi dalam sejumlah kegiatan kampanye yang dilakukan secara bersamaan mencerminkan adanya pola koordinasi yang terstruktur dalam menjangkau konstituen di tingkat lokal. Berdasarkan dokumentasi yang diunggah melalui akun *Instagram @irwanafriadicenter* pada tanggal 4 September dan 12 Desember 2023, keduanya tampak turut serta dalam agenda sosialisasi yang melibatkan pertemuan langsung dengan beberapa kelompok masyarakat di Kota Padang. Kegiatan ini menunjukkan adanya pendekatan kampanye yang bersifat kolaboratif, dimana dua calon legislatif dari tingkatan berbeda berupaya memperkuat kedekatan dengan pemilih melalui keterlibatan lapangan yang simultan. Interaksi semacam ini dapat dilihat sebagai bagian dari strategi untuk memperluas jangkauan politik dan mengoptimalkan dukungan elektoral di daerah yang memiliki potensi suara yang sama.

Jaringan politik pertama yang mampu dimanfaatkan oleh Nanda Satria secara langsung dalam keorganisasian adalah kepemimpinan di Angkatan Muda Ka'bah Sumatera Barat. AMK ini menjadi langkah awal bagi Nanda Satria untuk memasuki keorganisasian yang lebih luas. Terpilihnya Nanda Satria sebagai Ketua Pengurus Wilayah AMK Sumbar pada akhirnya mampu mendorong Nanda Satria untuk maju sebagai calon Ketua KNPI Sumatera Barat.²⁴ AMK juga berniat mendukung penuh Nanda Satria jika hendak maju berkontestasi sebagai calon Walikota Padang periode tahun 2024-2029. Dari sini juga Nanda Satria mulai memiliki basis pendukung untuk terjun ke dunia politik nantinya. Melalui AMK ini jugalah Nanda Satria mengenal sosok Argi Putra Finalo yang pada saat itu mereka belum menjadi kader Partai Nasdem. Pernyataan ini diungkapkan oleh Argi Putra Finalo selaku caleg di DPRD Kota Padang dari Partai Nasdem. Berikut kutipan wawancara tersebut.²⁵

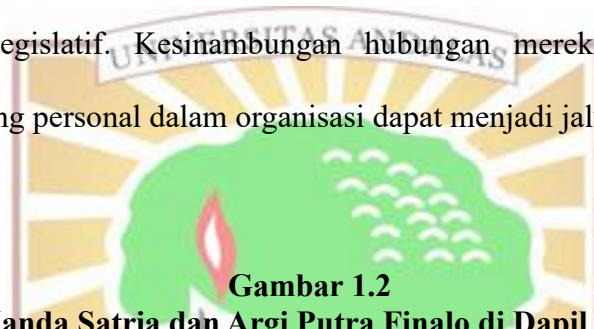
“Kalau untuk kenal sama Bang Nanda, pertama kali itu lewat organisasi namanya AMK, itu sayap organisasi dari partai PPP. Dari sana kenal Bang Nanda dan abang diamanatkan menjadi Ketua AMK Padang. Lalu setelah itu ketua Nanda menjadi Ketua KNPI Sumbar. Abang ikut juga di KNPI Sumbar sebagai wakil ketua dan dari sana mulai dekat sama ketua Nanda. Mulai bahas-bahas politiklah dan akhirnya abang juga dibawa jugalah sama ketua Nanda ke Nasdem untuk masuk di Partai Nasdem, sehingga abang bisa jadi caleg di Partai Nasdem. Sampai sekarang hubungannya masih baik”.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menilai bahwa kedekatan Argi Putra Finalo dengan Nanda Satria terbentuk melalui proses yang berlangsung

²⁴ Haluan Sumbar, “Nanda Satria Mantapkan Diri Maju Sebagai Ketua KNPI Sumbar,” 2021, accessed February 28, 2025, <https://padang.harianhaluan.com/politik/pr-1061582556/nanda-satria-mantapkan-diri-maju-sebagai-ketua-knpi-sumbar>.

²⁵ “Wawancara Dengan Argi Putra Finalo Selaku Tandem Di DPRD Kota Padang Dari Partai Nasdem Di Fabrick Bloc, Tanggal 10 September 2025 Pukul 16.30 WIB”.

bertahap dalam lingkungan organisasi kepemudaan dan partai politik. Relasi awal yang terjalin di salah satu organisasi sayap kepartaian kemudian berkembang ketika keduanya kembali berinteraksi dalam struktur kepemudaan tingkat provinsi. Intensitas komunikasi yang meningkat terutama terkait isu-isu politik, kemudian mendorong terbentuknya kepercayaan dan kolaborasi yang lebih kuat. Situasi ini pada akhirnya membuka kesempatan bagi Argi Putra Finalo untuk bergabung ke partai politik yang sama dengan Nanda Satria hingga mendapat ruang untuk maju sebagai calon legislatif. Kesenambungan hubungan mereka memperlihatkan bagaimana jejaring personal dalam organisasi dapat menjadi jalur mobilitas politik yang efektif.



Gambar 1.2
Kampanye Nanda Satria dan Argi Putra Finalo di Dapil 6 Kota Padang



Sumber: *Tiktok @nandasatria.ns*

Selama masa kampanye, Nanda Satria sering berkolaborasi dengan caleg sesama Partai Nasdem yang maju pada pileg DPRD Kota Padang tahun 2024, yaitu Argi Putra Finalo dapil 6 Kota Padang (Padang Barat, Padang Utara, dan Nanggalo). Seperti yang terlihat pada gambar 1.2, kondisi ini memungkinkan Nanda Satria untuk mendapatkan suara pemilih Argi Putra Finalo di pemilihan

legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat. Fenomena ini menunjukkan strategi Nanda Satria yang menghimpun lumbung suara pemilih yang sama dengan tingkat pemilihan yang berbeda dengan sesama kader Partai Nasdem. Argi Putra Finalo berhasil mengumpulkan sebanyak 5.646 total suara dan menjadi caleg terpilih DPRD Kota Padang dengan suara terbanyak ke-4 di kontestasi kali ini.²⁶ Kemungkinan terdapat korelasi suara antara Nanda Satria dan Argi Putra Finalo, dimana suara Argi Putra Finalo ikut menyumbang dalam keseluruhan suara Nanda Satria, yaitu 11.561 suara pemilih.

Jaringan politik selanjutnya yang berhasil dimanfaatkan oleh Nanda Satria dalam menyusun strategi kemenangan yang efektif adalah kepemimpinan di KNPI Sumatera Barat periode 2021-2024. Sebagai Ketua Umum KNPI Sumbar periode 2021-2024, Nanda Satria aktif dalam berbagai kegiatan kepemudaan. Posisi ini memberinya platform untuk berinteraksi langsung dengan komunitas pemuda, memahami aspirasi mereka, dan memperjuangkan kepentingan mereka. Dalam kapasitasnya sebagai pimpinan di KNPI, Nanda Satria berperan dalam menjalankan fungsi koordinatif organisasi yang bertujuan mengakomodasi kepentingan 67 Organisasi Kepemudaaan (OKP) dan 19 DPD KNPI di Sumatera Barat, bukan hanya dalam konteks kepentingan personal.²⁷

Kepemimpinan Nanda Satria di KNPI Sumatera Barat sejak awal mengarah pada penguatan sinergi dengan berbagai pihak sebagai bagian dari strategi

²⁶ Lezen.id, "Hasil Hitung Suara DPRD Kabupaten/Kota," 2024, accessed February 28, 2025, <http://lezen.id/hitung-suara/dprd-kabkota/kota-padang-6/137106>.

²⁷ Klik Positif, "Nanda Satria Terpilih Jadi Ketua KNPI Sumbar, Fadly Amran: Ini Sosok Yang Diharapkan," 2021, accessed February 28, 2025, <https://klikpositif.com/nanda-satria-terpilih-jadi-ketua-knpi-sumbar-fadly-amran-ini-sosok-yang-diharapkan/>.

kelembagaan dalam mendorong partisipasi dan pemberdayaan pemuda. Salah satu inisiatif yang diusulkan Nanda Satria adalah pembentukan koperasi pemuda yang bermitra dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Koperasi ini dirancang untuk melibatkan anggota KNPI Sumbar, KNPI kabupaten dan kota, serta Organisasi Kepemudaan (OKP) sebagai anggotanya. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi pemuda melalui pengembangan UMKM lokal.²⁸ Selain itu, Nanda Satria dan KNPI berkomitmen untuk memperbanyak kegiatan sosial dan menjalin kerja sama dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat, pemangku kepentingan terkait, serta organisasi lainnya.

Dalam upaya meningkatkan literasi dan kreativitas pemuda, Nanda Satria menginisiasi pendirian perpustakaan pemuda di Kantor KNPI Sumbar. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ide dan pergerakan yang konstruktif bagi kemajuan organisasi dan daerah.²⁹ Pada tanggal 11 Oktober tahun 2023, KNPI Sumbar di bawah kepemimpinan Nanda Satria berkolaborasi dengan Universitas Negeri Padang menggelar *Workshop Branding & Digital Marketing*. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah *softskill* dan semangat para aktivis kepemudaan Sumbar untuk berwirausaha, serta menarik keikutsertaan para wirausahawan muda dalam mendorong kemajuan daerah.³⁰ Para peserta *workshop*

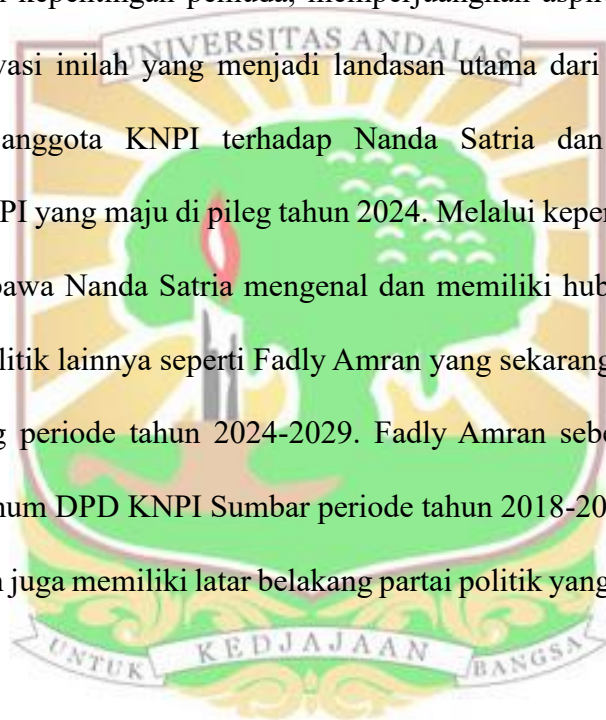
²⁸ Jurnal Sumbar, “Nanda Satria Siap Berkolaborasi Dengan Semua Pihak,” 2021, accessed March 12, 2025, https://www.jurnalissumbar.com/2021/11/nanda-satria-terpilih-secaraaklamasi.html?utm_source.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Harian Haluan, “KNPI Sumbar Berkolaborasi Dengan UNP Gelar Workshop Branding & Digital Marketing,” 2023, accessed March 12, 2025, <https://www.harianhaluan.com/news/1010466848/knpi-sumbar-berkolaborasi-dengan-unp-gelar-workshop-branding-digital-marketing>.

sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan mereka merasa mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan baru tentang *branding* dan pemasaran digital.³¹

Sebelumnya pada tanggal 21 Mei 2023, DPD KNPI Sumatera Barat mendorong terbentuknya ‘Fraksi Pemuda’ di legislatif pada Pemilu 2024 mendatang. Fraksi Pemuda ini terdiri dari lintas partai politik, tetapi fraksi ini memperjuangkan kepentingan pemuda, memperjuangkan aspirasi, dan kemajuan pemuda.³² Motivasi inilah yang menjadi landasan utama dari adanya dukungan penuh seluruh anggota KNPI terhadap Nanda Satria dan para caleg dari keanggotaan KNPI yang maju di pileg tahun 2024. Melalui kepengurusan KNPI ini juga yang membawa Nanda Satria mengenal dan memiliki hubungan lebih dekat dengan tokoh politik lainnya seperti Fadly Amran yang sekarang menjabat sebagai Walikota Padang periode tahun 2024-2029. Fadly Amran sebelumnya menjabat sebagai ketua umum DPD KNPI Sumbar periode tahun 2018-2021.³³ Nanda Satria dan Fadly Amran juga memiliki latar belakang partai politik yang sama, yaitu Partai Nasdem.



Nanda Satria telah mengemban jabatan sebagai Wakil Bendahara Umum Badan Pengurus Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPD HIPMI) Sumatera Barat periode 2021-2024. Dalam kapasitasnya sebagai Wakil Bendahara Umum, Nanda Satria bertanggung jawab mengelola keuangan organisasi dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Pengelolaan keuangan yang efektif ini

³¹*Ibid.*

³² Klik Positif, “Pemilu 2024, KNPI Sumbar Dorong Berdirinya ‘Fraksi Pemuda,’” 2023, accessed March 12, 2025, <https://klikpositif.com/pemilu-2024-knpi-sumbar-dorong-berdirinya-fraksi-pemuda/>.

³³ *Ibid.*

memastikan bahwa berbagai program dan inisiatif yang dirancang oleh HIPMI Sumatera Barat dapat berjalan lancar dan mencapai sasaran yang ditetapkan. Salah satu fokus utama Nanda bersama HIPMI Sumbar adalah mendukung pelatihan kewirausahaan bagi generasi muda, membantu mereka mengembangkan keterampilan bisnis yang diperlukan untuk bersaing di pasar global.³⁴ Melalui kepengurusan HIPMI Sumbar, Nanda Satria telah terbantu secara tidak langsung dalam memperoleh jaringan politik yang lebih luas.

Gambar 1.3
Nanda Satria pada Aksi Free dan Stop War Palestine



Sumber: *Fix Sumbar.com*

Pada gambar 1.3, dapat dilihat bahwa Nanda Satria ikut memanfaatkan kegiatan aksi kemanusiaan untuk terlibat langsung dengan masyarakat dalam kepentingan yang sama. Kehadiran Nanda Satria pada acara ini secara tidak

³⁴ Suara Indo, "Masuki Akhir Periode Kepengurusan, Brian Putra Bastara Sampaikan Harapan Untuk Ketum HIPMI Sumbar Selanjutnya," 2025, accessed February 27, 2025, <https://www.suaraindo.id/2025/02/masuki-akhir-periode-kepengurusan-brian-putra-bastara-sampaikan-harapan-untuk-ketum-hipmi-sumbar-selanjutnya/>.

langsung berdampak pada popularitas Nanda Satria dimasa menjelang pemilihan.³⁵ Keberhasilan strategi kampanye Nanda Satria yang mengedepankan pendekatan personal serta penggunaan media sosial untuk menjangkau pemilih dapat terlihat melalui *tagline* yang Nanda angkat, yaitu *it's time!* pemuda mengawal perubahan. Hal ini tak lepas dari adanya jaringan kepada kelompok kepemudaan yang amat erat dengannya. Melalui berbagai program, seperti diskusi terbuka, kunjungan ke komunitas, serta kegiatan sosial, Nanda Satria berupaya membangun citra yang dekat dengan masyarakat. Terpilihnya Nanda Satria tidak hanya menjadi capaian bagi Partai Nasdem, tetapi juga dipandang sebagai peluang untuk mendorong agenda-agenda pembangunan daerah, khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan pemerataan infrastruktur di Sumatera Barat.

Distribusi suara yang diperoleh Nanda Satria menjadi aspek akhir yang patut mendapatkan perhatian dalam kajian ini. Dari data yang ditemukan, terlihat adanya konsentrasi suara yang cukup tinggi di beberapa wilayah tertentu. Pola ini memiliki kemiripan dengan beberapa caleg yang terbukti pernah berkolaborasi secara langsung dengan Nanda Satria, seperti Irwan Afriadi di DPR RI dapil Sumatera Barat 1 serta Agusrianto, Iskandar, Alfi Beben One, Yendril, Rafli Boy, dan Argi Putra Finalo di DPRD Kota Padang. Kesamaan sebaran suara ini mengindikasikan adanya keterkaitan strategi kampanye yang dijalankan secara sinergis, baik dalam bentuk kehadiran bersama di lapangan maupun melalui penyatuan pesan politik yang disampaikan kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut

³⁵ Fix Sumbar, "Aksi Free Dan Stop War Palestine, Nanda Satria: Pemuda Sumbar Stand With Palestine," 2023, accessed February 10, 2025, <https://www.fixsumbar.com/aksi-free-dan-stop-war-palestine-nanda-satria-pemuda-sumbar-stand-with-palestine/>.

tampaknya berkontribusi pada terbentuknya jaringan pemilih yang saling terhubung sehingga dukungan terhadap satu calon berpotensi memperkuat dukungan terhadap calon lain dalam lingkup daerah pemilihan yang beririsan.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Perolehan Suara Nanda Satria pada Pemilihan Legislatif DPRD
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 Dapil Sumbar 1 Per-Kecamatan

No	Daerah Pemilihan (Kecamatan)	Suara Sah
1.	Padang Selatan	350
2.	Padang Timur	359
3.	Padang Barat	1.193
4.	Padang Utara	1.810
5.	Bungus Teluk Kabung	426
6.	Lubuk Begalung	1.586
7.	Lubuk Kilangan	1.374
8.	Pauh	782
9.	Kuranji	1.968
10.	Nanggalo	440
11.	Koto Tangah	1.273
	Jumlah Suara	11.561

Sumber: *Data Sekunder Olahan Peneliti pada jdih.kpu.go.id, 2024.*

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa distribusi suara Nanda Satria menunjukkan variasi yang cukup signifikan diantara sebelas kecamatan yang termasuk dalam daerah pilihannya. Data menunjukkan bahwa persebaran suara Nanda Satria cenderung terkonsentrasi pada sejumlah kecamatan tertentu, dimana tiga wilayah tercatat sebagai penyumbang suara terbanyak. Kecamatan Kuranji menjadi yang paling dominan dengan total 1.968 suara atau sekitar 17,02% dari keseluruhan suara sah. Disusul oleh Padang Utara dengan 1.810 suara (15,66%), dan Lubuk Begalung sebanyak 1.586 suara (13,72%). Dari data yang sama, terlihat juga perolehan suara Nanda Satria di Kecamatan Nanggalo yang hanya mencapai 440 suara atau sekitar 3,80% dari total suara sah. Hal ini menjadi perhatian tersendiri mengingat secara geografis Nanggalo merupakan wilayah yang

berdekatan dengan kecamatan lain yang memberikan dukungan lebih tinggi, seperti Padang Utara dan Padang Barat.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Perolehan Suara Argi Putra Finalo pada Pemilihan Legislatif DPRD Kota Padang Tahun 2024 Dapil 6 Per-Kecamatan

No	Daerah Pemilihan (Kecamatan)	Suara Sah
1.	Padang Barat	1.226
2.	Padang Utara	3.539
3.	Nanggalo	881
	Jumlah Suara	5.646

Sumber: *Data sekunder Olahan Peneliti pada jdih.kpu.go.id, 2024.*

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa Argi Putra Finalo memperoleh total 5.646 suara sah pada Pemilihan Legislatif DPRD Kota Padang tahun 2024 untuk daerah pemilihan VI Kota Padang yang meliputi tiga kecamatan, yaitu Padang Barat, Padang Utara, dan Nanggalo. Distribusi suara menunjukkan bahwa Padang Utara menjadi lumbung suara utama dengan perolehan sebesar 3.539 suara atau sekitar 62,66% dari total suara sah. Hal ini mengindikasikan bahwa Padang Utara merupakan wilayah dengan tingkat penerimaan pemilih tertinggi terhadap Argi Putra Finalo, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh efektivitas kampanye dan kedekatan sosial-politik dengan masyarakat setempat. Sementara itu, perolehan suara di Kecamatan Nanggalo tercatat sebesar 881 suara atau sekitar 15,61%, angka yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan Padang Utara dan Padang Barat. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konsentrasi dukungan terhadap Argi bersifat tidak merata di dalam satu dapil. Data ini memberikan gambaran pola yang sama dengan perolehan suara yang dimiliki oleh Nanda Satria seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 1.4
Rekapitulasi Perolehan Suara Irwan Afriadi pada Pemilihan Legislatif DPR
RI Tahun 2024 Dapil Sumbar I Per-Kota/Kabupaten

No	Daerah Pemilihan	Suara Sah
1.	Pesisir Selatan	1.837
2.	Solok	7.164
3.	Sijunjung	776
4.	Tanah Datar	3.168
5.	Kepulauan Mentawai	1.015
6.	Dharmasraya	2.348
7.	Solok Selatan	13.494
8.	Kota Padang	12.446
9.	Kota Solok	355
10.	Kota Sawahlunto	758
11.	Kota Padang Panjang	671
	Jumlah Suara	44.032

Sumber: *Data Sekunder Olahan Peneliti pada jdih.kpu.go.id, 2024.*

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa total perolehan suara Irwan Afriadi di Kota Padang memiliki jumlah yang tidak berbeda jauh dengan yang didapatkan oleh Nanda Satria di Kota Padang. Namun tidak terdapat rincian sebaran suara yang jelas dan pasti pada tiap tingkat kecamatannya. namun mengingat bahwa Nanda dan Irwan Afriadi cukup intens dalam berkolaborasi selama kampanye, maka peneliti berasumsi bahwa pola persebaran suara Irwan Afriadi di Kota Padang pada tingkat kecamatan akan cukup mirip dengan yang diperoleh oleh Nanda Satria. Asumsi ini diperkuat oleh intensitas keterlibatan keduanya dalam berbagai agenda kampanye bersama, yang terekam dalam dokumentasi media sosial yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian, meskipun data sebaran suara Irwan Afriadi tidak tersedia secara rinci, pendekatan inferensial melalui pola kampanye dan hubungan jejaring politik memberikan dasar yang cukup kuat untuk menyatakan adanya kemiripan distribusi dukungan di berbagai tingkatan.

Perolehan suara Nanda Satria sebagai calon legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat menunjukkan keterkaitan yang selaras dengan capaian suara Argi Putra Finalo di DPRD Kota Padang dan Irwan Afriadi di DPR RI. Dari hasil analisis sebaran suara, terlihat bahwa di wilayah tempat Nanda Satria memperoleh dukungan kuat karena kekuatan jejaring relawan, identitas sosial budaya, dan hubungan emosional dengan masyarakat, Argi Putra Finalo dan Irwan Afriadi juga mendapatkan jumlah suara yang cukup sama. Hal ini menandakan adanya tumpang tindih basis dukungan politik diantara ketiganya yang kemungkinan besar disebabkan oleh kesamaan struktur jaringan kampanye, segmentasi pemilih, dan pesan politik yang disampaikan. Dapat diasumsikan bahwa terdapat bentuk kolaborasi strategi yang terencana maupun tidak langsung yang menciptakan efek ekor jas atau *coattail effect* dalam dinamika politik lokal yang saling terhubung.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa terpilihnya Nanda Satria menjadi anggota legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 dipengaruhi oleh upaya-upaya dalam memanfaatkan jaringan yang ada seperti AMK Sumbar, KNPI Sumbar, HIPMI Sumbar, dan sesama caleg Partai Nasdem menjadi sebuah strategi politik yang efektif. Pemanfaatan jaringan politik ini melibatkan kekuatan jejaring relawan yang sama, mengingat intensitas kolaborasi Nanda Satria dengan beberapa caleg lainnya. Salah satu contoh konkrit dari strategi politik Nanda Satria seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, yaitu adanya strategi kampanye kolaborasi caleg muda DPRD Kota Padang, yaitu Argi Putra Finalo dan caleg muda DPR RI, yaitu Irwan Afriadi yang akhirnya memberikan dampak pelimpahan suara kepada Nanda Satria. Tidak

dapat dipungkiri bahwa Nanda Satria memiliki jaringan politik, modal sosial, dan modal ekonomi sebelum berkontestasi, namun peneliti menilai bahwa hal tersebut masih cukup kecil mengingat Nanda Satria bukanlah sosok *incumbent* dalam pileg DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 sehingga peneliti tidak dapat secara langsung mengkaitkan jaringan politik Nanda Satria dengan kemenangannya pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024.

Dalam penelitian ini tentu saja berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan jaringan politik Nanda Satria pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan jaringan politik Nanda Satria pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi Sumatera Barat tahun 2024.



1.4 Manfaat Penelitian

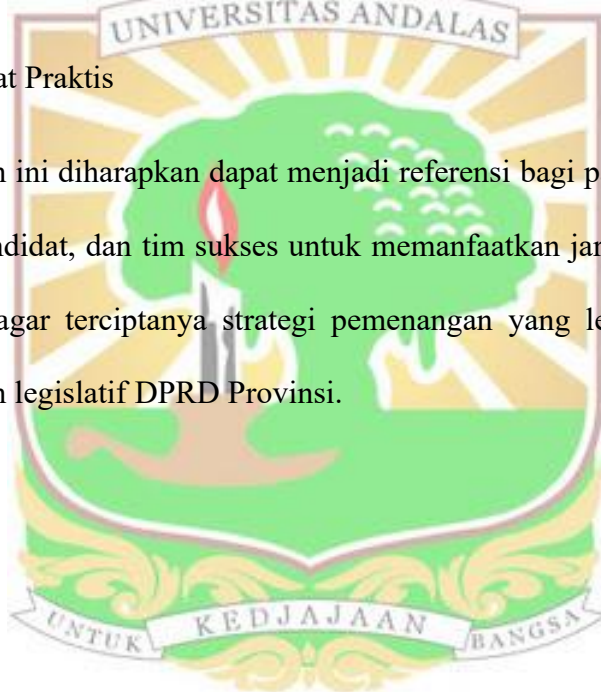
Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sisi akademis dan praktis.³⁶ Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memperkaya kajian-kajian akademik tentang jaringan politik pada pemilihan legislatif DPRD Provinsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi partai-partai politik, calon kandidat, dan tim sukses untuk memanfaatkan jaringan politik yang dimiliki agar terciptanya strategi pemenangan yang lebih efektif dalam pemilihan legislatif DPRD Provinsi.



³⁶ Departemen Ilmu Politik, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi* (Universitas Andalas, 2021), 18.